

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian pengembangan LKS ini menggunakan model pengembangan ADDIE, yang dikembangkan oleh Robert Maribe Branch. Model ini terdiri dari lima tahap pengembangan: analisis, desain, pengembangan atau pembuatan, implementasi atau penyediaan, dan evaluasi. Model penelitian pengembangan ADDIE dinilai lebih rasional dan lebih lengkap dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran seperti model, strategi, metode, media, dan bahan ajar. Filosofi pendidikan dalam penerapan ADDIE menjadikan siswa sebagai pusat pembelajaran yang inovatif, asli, dan menginspirasi (Hidayat, 2021).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

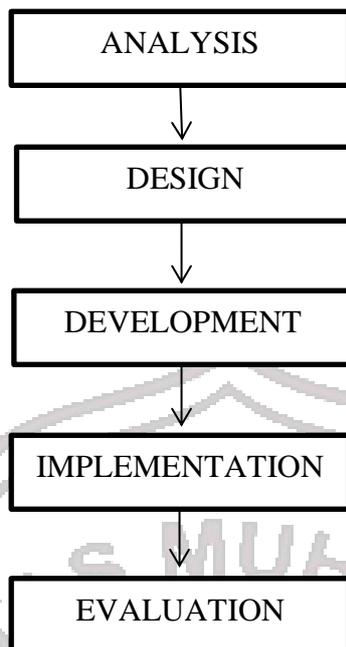
Penelitian pengembangan ini dilaksanakan di UPT SD Negeri 100 Gresik yang beralamat di Desa Dermo, Kecamatan Benjeng, Kabupaten Gresik, Jawa Timur 61172.

C. Subjek Penelitian

Penelitian pengembangan Lembar Kerja Siswa ini melibatkan 5 siswa kelas 4 tahun pelajaran 2023/2024 UPT SD Negeri 100 Gresik.

D. Prosedur Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan penelitian model ADDIE untuk menghasilkan produk berupa LKS berbasis *outdoor learning* pada mata pelajaran IPAS pada materi tumbuhan di kelas IV. Analisa, Desain, Pengembangan, Pelaksanaan, dan Evaluasi adalah akronim dari model ADDIE. Model ini digunakan untuk membangun kinerja dasar pembelajaran, yaitu ide untuk membuat desain produk pembelajaran. Berikut adalah desain dan pengembangan LKS menggunakan model pengembangan ADDIE:



Sumber: Robert Maribe Branch (2009) dalam (Hidayat, 2021)

Bagan 3.1 Model penelitian pengembangan ADDIE

Tahap penelitian pengembangan model ADDIE adalah sebagai berikut:

1. Tahap *Analysis* (analisis)

Tahap pertama model penelitian pengembangan ADDIE adalah menilai kebutuhan untuk pengembangan produk baru (model, metode, media, dan bahan ajar). Ini juga menilai kelayakan produk dan persyaratan pengembangannya. Peneliti mengevaluasi kebutuhan melalui observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran IPAS di kelas IV di SD Negeri 100 Gresik. Analisis kurikulum dilakukan untuk mengetahui kurikulum dan bahan ajar SD. Analisis kebutuhan dilakukan untuk mengetahui kondisi fisik dan psikis siswa dalam pembelajaran sehingga peneliti dapat memilih media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Selanjutnya, analisis materi dilakukan untuk menentukan materi yang akan dimasukkan ke dalam media pembelajaran *outdoor*.

2. Tahap *Design* (desain)

Dalam model penelitian pengembangan ADDIE, kegiatan desain adalah proses sistematis yang dimulai dengan merancang ide dan elemen produk.

Pada tahap ini, perancangan materi yang akan disajikan, penyusunan materi, penyusunan alur penyampaian materi, dan pengumpulan bahan-bahan yang dibutuhkan untuk pengembangan LKS adalah semua proses yang dilakukan. Rancangan produk LKS pada tahap ini masih bersifat konseptual dan akan menjadi dasar untuk proses pengembangan di tahap berikutnya.

3. Tahap *Development* (pengembangan)

Dalam model penelitian pengembangan ADDIE, kegiatan untuk mewujudkan rancangan produk LKS yang telah dibuat sebelumnya dimasukkan. Setelah produk yang dirancang menjadi produk jadi, selanjutnya akan divalidasi oleh para ahli. Berdasarkan hasil validasi, peneliti melakukan perbaikan pada produk dan membuat kesimpulan apakah produk tersebut layak sebagai media pembelajaran atau tidak. Produk akan diuji coba setelah direvisi. Pada titik ini, juga diperlukan pembuatan alat untuk mengukur kinerja produk LKS.

4. Tahap *Implementation* (implementasi)

Dalam model penelitian pengembangan ADDIE, penerapan produk dimaksudkan untuk mendapatkan umpan balik terhadap produk yang dibuat atau dikembangkan oleh siswa. Umpan balik awal, atau evaluasi awal, dapat diperoleh dengan menanyakan tentang tujuan pengembangan produk. Rancangan produk yang telah dibuat juga digunakan untuk mendapatkan umpan balik.

5. Tahap *Evaluation* (evaluasi)

Tahap evaluasi dilakukan untuk mengetahui umpan balik pengguna produk LKS. Revisi dilakukan berdasarkan hasil evaluasi yaitu untuk menyempurnakan produk berupa media pembelajaran yang dikembangkan sehingga revisi dibuat sesuai dengan hasil evaluasi atau kebutuhan siswa yang belum dapat dipenuhi oleh produk tersebut. Tujuan akhir evaluasi yakni mengukur ketercapaian tujuan pengembangan LKS.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Dalam setiap tahapan pengembangan, data dikumpulkan dengan cara tertentu. Teknik-teknik ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Pada tahap awal penelitian, observasi dilakukan untuk mengetahui kondisi awal sekolah dan karakteristik lingkungan sekolah UPT SD Negeri 100 Gresik. Peneliti menggunakan observasi sebagai panduan untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran berhubungan dengan lingkungan sekolah.

b. Wawancara

Peneliti melakukan wawancara tidak terstruktur dengan guru kelas IV. Wawancara ini adalah jenis wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang sistematis untuk mengumpulkan data (Rachmawati, 2022). Wawancara tidak terstruktur atau terbuka, biasanya digunakan untuk penelitian pendahuluan atau lebih mendalam tentang subjek yang diteliti.

c. Validasi oleh ahli isi/materi dan ahli media

Pada tahap ini, media yang dikembangkan ditunjukkan dan lembar validasi diberikan kepada validator ahli media dan ahli materi. Validasi ahli media mengumpulkan kritik dan saran tentang LKS yang dikembangkan, dan validasi ahli materi menggunakan angket penilaian materi LKS yang dikembangkan.

d. Angket respon siswa

Siswa diberikan angket untuk menilai angket yang telah diberikan. Setelah proses mengajar atau proses uji coba produk LKS diselesaikan. Angket atau kuesioner adalah teknik pengumpulan data secara tidak langsung. (Alfiansyah & Hakiky, 2021). Siswa diminta untuk mengisi angket dengan memberikan tanda centang (✓) pada kolom yang tersedia. Tujuan dari pemberian angket ini adalah untuk mengetahui bagaimana tanggapan responden terhadap LKS yang dibuat.

2. Instrumen Penelitian

Penelitian membutuhkan teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, lembar validasi ahli media, dan ahli mater.

a. Observasi

Pada tahap awal penelitian ini, observasi dilakukan untuk mengetahui kondisi awal sekolah di UPT SD Negeri 100 Gresik. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dengan melihat kegiatan belajar mengajar dan lingkungan sekolah.

b. Wawancara

Guru mata pelajaran IPAS atau guru kelas IV UPT di SD Negeri 100 Gresik diwawancarai. Untuk mengetahui kondisi awal siswa, wawancara dilakukan secara tatap muka secara lisan. Pertanyaan yang diberikan selama wawancara dapat mencakup fakta, data, pengetahuan, konsep, pendapat, persepsi, atau evaluasi responden yang berkaitan dengan subjek penelitian atau variabel utama.

c. Lembar Validasi

Lembar validasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang komponen LKS yang tepat, perancangan atau desain pembelajaran yang tepat, standar kompetensi LKS, dan daya tarik LKS. Selanjutnya, lembar validasi akan digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui reaksi siswa setelah menggunakan LKS berbasis *outdoor* pada materi tumbuhan. Untuk uji coba kelayakan ahli media, ahli materi, dan siswa sebagai responden, peneliti membuat kisi-kisi lembar validasi yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang tanggapan dan rekomendasi dari subjek uji coba, yang kemudian dianalisis dan digunakan sebagai revisi:

1) Instrument uji kelayakan ahli materi

Lembar validasi ini dibuat dengan tujuan menentukan kualitas materi pembelajaran dari perspektif pendidikan. Kelayakan isi, sajian, dan kemanfaatan adalah komponen yang ditinjau dalam pengembangan LKS. Tabel berikut menunjukkan kisi-kisi alat yang digunakan oleh ahli materi untuk menguji kelayakan.

Tabel 3. 1 Kisi-kisi Kuisisioner Kelayakan Ahli Materi

No	Aspek	Indikator	Nomer butir
1.	Konten/Materi	Kesesuaian dengan CP dan TP pada LKS	1, 2, 3
2.	Kelayakan isi	Kesesuaian isi materi	4, 5, 6, 7, 8, 9, 10
		Kesistematian materi	11, 12, 13
		Pemahaman materi	14, 15
		Evaluasi	16, 17
		Refleksi	18
3.	Kemanfaatan	Mempertimbangkan manfaat pada pembelajaran	19
		Manfaat pada siswa	20

Kuisisioner kelayakan ahli materi menggunakan Penskorannya sebagai berikut:

- a. Skor 1, jika sangat tidak baik.
 - b. Skor 2, jika tidak baik.
 - c. Skor 3, jika kurang baik.
 - d. Skor 4, jika baik.
 - e. Skor 5, jika sangat baik.
- 2) Instrument uji kelayakan ahli media
- Orang yang ahli dalam media dan grafik disebut ahli media; dalam hal ini, ahli media pembelajaran. Ahli media menilai kualitas bahan ajar LKS pada uji kelayakan media ini. Tabel berikut menunjukkan kisi-kisi yang digunakan oleh ahli media dalam uji kelayakan pengembangan ini:

Tabel 3. 2 Kisi-kisi Kuisisioner Kelayakan Ahli Media

No	Aspek	Indikator	Nomer butir
1.	Penampilan Fisik	Format	1 dan 2
		Cover depan	3, 4, 5, 6, 7
		Penggunaan huruf/teks	8, 9, 10, 11, 12
		Pra isi	13 dan 14
		Pasca isi	15
2.	Kualitas	Keselarasan dengan situasi	16 dan 17
		Kegunaan	18, 19, 20

Kuisisioner kelayakan ahli media menggunakan penskorannya sebagai berikut:

- a. Skor 1, jika sangat tidak baik.
 - d. Skor 2, jika tidak baik.
 - e. Skor 3, jika kurang baik.
 - f. Skor 4, jika baik.
 - g. Skor 5, jika sangat baik.
- b. Angket respon siswa

Angket ini dirancang untuk melihat bagaimana siswa melihat bahan ajar di lembar kerja siswa saat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran. Media, konten, dan keuntungan adalah komponen yang dievaluasi. Tabel berikut menunjukkan kisi-kisi yang digunakan dalam angket respons siswa:

Tabel 3. 3 Kisi-kisi Kuisisioner Respon Siswa

No	Aspek	Indikator	Nomer
1.	Media	Cover	1, 2, 3, 4
		Pra isi	5, 6, 7
		Isi	8, 9, 10, 11, 12
		Penggunaan huruf/teks	13
2.	Materi	Pemahaman materi	14, 15
3.	Kualitas	Kesesuaian design	16, 17, 18
4.	Kemanfaatan	Manfaat pada pembelajaran	19
		Manfaat pada siswa	20

Untuk mengumpulkan data untuk penelitian ini, angket skala Likert digunakan; angket ini biasanya terdiri dari lima kategori, tetapi dalam

beberapa kasus, dapat menggunakan lebih banyak kategori tengah, yang merupakan kategori netral. Penskorannya adalah sebagai berikut:

- a) Skor 1, jika sangat tidak baik.
- b) Skor 2, jika tidak baik.
- c) Skor 3, jika kurang baik.
- d) Skor 4, jika baik.
- e) Skor 5, jika sangat baik.

Bagian kedua berisi instrument berfungsi sebagai alat pengumpulan data kualitatif, dan terdiri dari lembar pengisian yang mengandung saran dan komentar dari subjek dan sasaran uji coba produk.

F. Teknik Analisis Data

Setelah semua data dikumpulkan, analisis data dilakukan, yang mencakup hasil validitas dan angket daya tarik siswa. Analisis data tentang kelayakan LKS dilakukan dengan menggunakan metode berikut:

1. Menyusun data hasil penilaian
2. Metode untuk menghitung persentase:
 - a. Analisis Validitas

$$\text{Persentase} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor total}} \times 100\% \text{ (Lewinsky, 2022)}$$

Analisis data dilakukan untuk membuat data yang dipersentasekan lebih mudah dibaca dan ditafsirkan, predikat dibuat dari analisis data. Ini memungkinkan kita untuk membuat kesimpulan apakah LKS yang dikategorikan sebagai sangat valid, valid, cukup valid, kurang valid, atau tidak valid.

Tabel 3. 4 Kriteria Interpretasi Skor Validitas

Rentang Skor	Tingkat Kevalidan	Keterangan
81%-100%	Sangat Valid	Dapat digunakan
61%-80%	Valid	Dapat digunakan
41%-60%	Cukup Valid	Sebagian revisi
21%-40%	Kurang Valid	Revisi
0%-100%	Tidak Valid	Revisi

Sumber: (Lewinsky, 2022)

Nilai persentase validasi media dan materi masing-masing mencapai presentase lebih dari 61%, LKS dapat dikatakan valid. Setelah direvisi sesuai dengan masukan atau saran validator, LKS dapat digunakan. Pembulatan angka sendiri berarti menghilangkan beberapa angka di belakang koma untuk menghasilkan bilangan pembulatan untuk ketelitian tertentu, dalam kasus di mana pembulatan angka mutlak diperlukan. Angka desimal dibulatkan ke atas jika lebih besar dari lima, dan ke bawah jika kurang dari lima (Suprpto, 2021).

b. Analisis Respon Siswa

Setelah proses belajar mengajar menggunakan media LKS materi tumbuhan yang telah diselesaikan, siswa diberi angket untuk melakukan analisis respon mereka terhadap LKS.

Adapun rumus yang digunakan dalam penelitian ini:

$$\text{Persentase} = \frac{(5 \times \text{SS}) + (4 \times \text{S}) + (3 \times \text{KS}) + (2 \times \text{TS}) + (1 \times \text{STS})}{(5 \times \Sigma n) \times \text{jumlah peserta didik}} \times 100\%$$

Sumber: (Alfiansyah & Hakiky, 2021)

Keterangan :

SS = Sangat setuju, diberi nilai 5

S = Setuju, diberi nilai 4

KS = Kurang setuju, diberi nilai 3

TS = Tidak setuju, diberi nilai 2

STS = Sangat tidak setuju, diberi nilai 1

Σn = Jumlah pertanyaan pada angket

Tabel 3. 5 Kriteria Interpretasi Skor Respon Siswa Terhadap LKS

Rentang Skor	Tingkat Respon Siswa
81%-100%	Sangat Baik
61%-80%	Baik
41%-60%	Cukup Baik
21%-40%	Kurang Baik
0%-21%	Sangat Kurang Baik

Sumber: (Alfiansyah & Hakiky, 2021)

Jika presentase respons peserta didik mencapai lebih dari 61%, respons peserta didik dikategorikan positif. Modul dianggap efektif jika respons peserta didik dikategorikan baik atau positif (Alfiansyah & Hakiky, 2021).

